

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Review* Penelitian

Review penelitian sejenis adalah referensi dari penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai acuan data pendukung untuk penelitian yang sedang dilakukan oleh seorang peneliti. Sebelum melakukan penelitian mengenai pola komunikasi terbuka untuk membentuk hubungan harmonis dalam lingkungan keluarga, peneliti melakukan tinjauan literatur. Tinjauan literatur dilakukan berdasarkan kesesuaian subjek atau objek penelitian, yang dapat membantu proses penelitian. Dimungkinkan juga untuk mencantumkan beberapa perbandingan dan perbedaan antara penelitian saat ini dan peneliti sebelumnya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang rasional daripada hanya berdasarkan asumsi-asumsi dan pendapat pribadi peneliti.

Berikut ini adalah beberapa peneliti sejenis yang berhubungan dengan peneliti untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian :

1. Penelitian milik Ningsih, S.S. (2022) yang berjudul “Pola Komunikasi Terbuka Orangtua Dan Anak Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Desa Rena Jaya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara”. Penelitian milik Ningsih menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah anak-anak yang beruntung atau yang tidak beruntung adalah cara orangtua dalam membentuk kepribadian

anak-anak mereka saat mereka masih kecil, Orang tua adalah guru utama dalam perkembangan kepribadian anak-anak mereka. Karena hubungan antara orangtua dan anak-anak akan berjalan baik selama orangtua dan anak-anak saling memahami. Selain Orangtua, dunia pendidikan juga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian seorang anak.

2. Penelitian milik Asmaya, E. (2007) yaitu jurnal dengan judul “Komunikasi Terbuka Melanggengkan Keutuhan Dan Keharmonisan Keluarga”. Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan. Hasil pembahasan dari jurnal ini adalah keluarga dapat menjadi harmonis dengan komunikasi terbuka. Beberapa alasan mengapa pola komunikasi terbuka dapat muncul adalah terdapat hubungan yang sehat, akrab, dekat, hangat, meluas, mendalam, dan tidak terpisahkan. Pola ini akan mempengaruhi perilaku dalam keluarga, seperti hubungan suami-istri yang harmonis dan serasi. Untuk membangun keluarga harmonis, keselarasan dalam kebersamaan dan keselarasan dalam keseimbangan sangat penting.
3. Penelitian milik Yulianti, et al (2023) sebuah jurnal dengan judul “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan”. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *library research* atau studi kepustakaan. Hasilnya dari pembahasan jurnal ini adalah bahwa pola komunikasi keluarga termasuk interaksi antara orang tua sebagai pemulai komunikasi dan anak sebagai penerima komunikasi. Komunikasi dua arah adalah ketika komunikator dan komunikan saling mempengaruhi secara sistematis.

Komunikasi yang lancar memerlukan pembicara tidak hanya berbagi pengetahuan mereka, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dengan cara yang kreatif.

4. Penelitian selanjutnya adalah penelitian milik Wisnu, C. (2009) dengan judul “Pola Komunikasi Orangtua dalam Membentuk Sikap Toleransi Anak”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan. Dari penelitian milik Wisnu menghasilkan Hasilnya menunjukkan bahwa dari lima keluarga, empat keluarga menggunakan pola komunikasi terbuka dalam keputusan keluarga. Selain itu, dalam satu keluarga informan tersebut menggunakan pola komunikasi tertutup, diketahui aturan keluarga ketat dan kaku, dan orangtua berkomunikasi secara otoriter, sehingga anak tidak memiliki kesempatan untuk mengeluarkan pesan seperti pendapat, masukan, dan interupsi kepada orangtuanya. Komunikasi terbuka dapat membantu anak mengembangkan pemikiran dan sikap, terutama membangun sikap toleransi. Namun, keluarga yang mengembangkan pola komunikasi tertutup dapat mengurangi kreativitas dalam berpikir, bertindak, dan bersikap.
5. Kemudian penelitian jurnal milik Rahmah, S. (2018) yang berjudul “Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak”. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *library research*. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa peran orang tua sangat penting untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak mereka agar mereka menjadi orang yang tangguh, berakhlak mulia, dan cerdas saat berkembang.

Oleh karena itu, menentukan pola komunikasi sangat penting dalam hal ini. Pola komunikasi yang baik pasti akan menghasilkan pola asuh yang baik, dan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi dibangun dengan cinta dan kasih sayang dengan melihat anak sebagai objek yang perlu dibina, dibimbing, dan dididik daripada hanya sebagai objek semata-mata.

Tabel 2. 1. Review Penelitian Sejenis

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	Persamaan	Perbedaan
1.	Ningsih, S.S. (2022) (Bungin, 2006) “Pola Komunikasi Terbuka Orangtua Dan Anak Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Desa Rena Jaya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara”	Metode kualitatif dengan melakukan wawancara ke lapangan.	Membahas pola kounikasi terbuka sebagai komunikasi yang digunakan dalam hubungan orangtua dan anak.	Penelitian ini fokus membahas pola komunikasi terbuka di lingkungan keluarga mahasiswa FISIP Unpas, sedangkan penelitian milik Ningsih membahas juga sedikit terkait

				peran guru untuk anak sebagai orangtua wali di sekolah.
2.	Asmaya, E. (2007) “Komunikasi Terbuka Melanggengkan Keutuhan Dan Keharmonisan Keluarga”	Metode kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan.	Membahas pola komunikasi terbuka untuk menjaga keharmonisan keluarga.	Teknik pengumpulan data penelitian ini hanya melakukan studi kepustakaan sedangkan penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa FISIP Unpas.
3.	Yulianti, et al (2023) “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan”.	Metode kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan.	Membahas pola komunikasi terbuka untuk menjaga keharmonisan keluarga.	Penelitian ini juga berdasarkan studi kepustakaan. Milik penulis juga akan melakukan wawancara kepada mahasiswa FISIP Unpas.

4.	Wisnu, C. (2009) “Pola Komunikasi Orangtua dalam Membentuk Sikap Toleransi Anak”	Metode kualitatif dengan melakukan wawancara.	Membahas pola komunikasi terbuka di dalam lingkungan keluarga.	Penelitian milik Wisnu membahas pola komunikasi terbuka untuk membentuk sikap toleransi pada anak, sedangkan milik penulis membahas pola komunikasi terbuka di lingkungan keluarga mahasiswa FISIP Unpas.
5.	Rahmah, S. (2018) “Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak”.	Metode kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan.	Membahas pola komunikasi terbuka dalam lingkungan keluarga.	Penelitian ini berfokus pada pembentukan kepribadian anak sedangkan milik penulis berfokus pada menjaga

				keharmonisan keluarga.
--	--	--	--	---------------------------

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Komunikasi

2.2.1.1. Pengertian Komunikasi

Aktivitas utama manusia adalah berkomunikasi. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah, di tempat kerja, di pasar, di komunitas, atau di mana saja mereka berada. Semua orang akan terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi menyebabkan pengetahuan manusia terus berkembang. Komunikasi baik dalam individu maupun masyarakat tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Untuk mencapai tujuan komunikasi, komunikasi timbal balik (*feedback*) sangat diharapkan. Dimulai dengan kata latin *cum*, yang berarti dengan atau bersama, dan *unus*, yang berarti satu. (Wisnu, 2009)

Dalam bahasa Inggris, kata *communio* berasal dari kedua bentuk itu, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, dan hubungan. Dari kata *communio* itu sendiri, dibuat kata kerja yaitu *communicare*, yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang,

memberikan sesuatu kepada seseorang, memberi tahu seseorang, berbicara, bertukar pikiran, berteman, dan berhubungan. Pada akhirnya, kata *communicare* menjadi kata benda yaitu *communication* dalam Bahasa Inggris dan komunikasi dalam Bahasa Indonesia. Komunikasi, yang didefinisikan dalam bahasa Inggris sebagai "komunikasi", dan dalam bahasa Latin, "communicatus", yang berarti berbagi atau milik bersama, didefinisikan sebagai proses berbagi diantara kedua pihak yang melakukan aktivitas komunikasi tersebut. Ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk terhubung dengan lingkungan dan dengan orang lain, itu disebut komunikasi. (Pohan & Fitria, 2021)

Komunikasi adalah proses pengoperasian atau penyampaian berita, atau informasi yang bermakna dari satu pihak kepada pihak lain dalam upaya untuk saling memahami. Sebagaimana dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami sebagai bagian dari hubungan kontak. (Wisnu, 2009)

Mengutip kalimat Hovland dalam buku milik Onong Uchyana Effendy yang berjudul Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, mengatakan bahwa ilmu komunikasi merupakan suatu upaya yang sistematis untuk merumuskan dengan cara yang setepat-tepatnya asas-asas pentransmisi informasi serta bentukan opini juga sikap. (Effendy, 1993)

Hovland menunjukkan bahwa objek studi ilmu komunikasi bukan hanya cara menyampaikan informasi tetapi juga pembentukan pendapat umum atau opini umum dan sikap. Menurut Hovland, komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Maksudnya adalah jika orang berkomunikasi secara komunikatif, mereka dapat mengubah pendapat, sifat, atau perilaku orang lain sehingga pesan yang disampaikan lebih efektif.

Sebagai kesimpulan dari beberapa definisi di atas, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan melalui media tertentu yang memungkinkan mereka saling memahami dan mempengaruhi satu sama lain. Informasi yang ditransfer dari satu tempat ke tempat lain disebut komunikasi. Ini terjadi dengan mengirimkan informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lainnya dengan menggunakan simbol seperti kata, grafik, dan figur, serta dengan menyampaikan, meyakinkan, dan menulis. (Effendy, 1993)

Komunikasi didefinisikan sebagai "proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim ke penerima (*receiver*) melalui suatu medium (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noice*)." Komunikasi harus membawa perubahan dan disengaja (*intentional*). Komunikasi, atau *communication* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata lain *communication*, yang berasal dari kata *communis*, yang berarti sama. Jadi ketika dua orang berbicara, misalnya dalam percakapan, komunikasi akan terjadi atau berlanjut selama ada kesamaan pengertian tentang apa yang dibicarakan. (Rahmah, 2018)

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi adalah penyebaran informasi, ide, atau pesan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan baik dan menerima umpan balik dari kedua belah pihak yang terlibat dalam interaksi. Transaksi dan proses simbolik yang disebut komunikasi melibatkan orang-orang mengatur lingkungan mereka, membangun hubungan antar sesama manusia, dan bertukar informasi untuk mendukung sikap dan tingkah laku orang lain dan berusaha untuk mengubah sikap mereka.

Menurut Dance dan Larson yang dikutip dari buku Pengantar Ilmu Komunikasi oleh Rayudaswati Budi. Terdapat tiga definisi komunikasi yaitu :

1. Tingkat keabstrakannya yang umum atau tingkat keabstrakannya yang terlalu khusus, misalnya definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lain dari kehidupan termasuk kedalam tingkat yang umum; atau definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah alat untuk mengirimkan pesan militer, perintah, dan sebagainya melalui telepon, telegraf, radio, kurir, dan sebagainya termasuk kedalam tingkat yang khusus.
2. Tingkat kesengajaan yang mensyaratkan kesengajaan, adalah seperti definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan pesan kepada si penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima

tersebut. Sedangkan definisi yang mengabaikan kesengajaan, adalah seperti dari Code (1959), bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki seseorang atau monopoli seseorang menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

3. Tingkat keberhasilan dan diterimanya pesan yang menekankan keberhasilan dan diterimanya pesan, misalnya definisi yang mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk mendapatkan pemahaman satu sama lain, dan yang tidak menekankan keberhasilan, misalnya definisi yang mengatakan bahwa komunikasi adalah proses transmisi informasi. (Budi, 2010)

Tiga definisi di atas menunjukkan bahwa ketiga definisi tersebut terkait satu sama lain. Pada dasarnya, komunikasi akan berjalan dengan baik jika komunikator dan komunikan dapat berinteraksi satu sama lain dan saling memahami maksud dan tujuan dari pesan yang mereka kirimkan.

2.2.1.2. Unsur-unsur Komunikasi

Harold Lasswell menyatakan bahwa "(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *who says what in which channel to whom with what effect?*)" atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efeknya apa. (Mulyana, 2000)

Lima komponen komunikasi bergantung satu sama lain, menurut definisi Lasswell:

1. Sumber (*source*) atau pengirim (*sender*) : orang yang berinisiatif atau ingin berkomunikasi.
2. Pesan : apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan terdiri dari simbol verbal atau non-verbal yang menggambarkan perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber.
3. Saluran atau media : alat atau wahana yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.
4. Penerima (*receiver*) : Orang yang menerima pesan dari sumber berdasarkan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaannya, dan sering disebut sebagai sasaran atau tujuan komunikasi. Penerima pesan dapat menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang telah mereka terima dan dapat dipahami atau ditandatangani kembali.
5. Efek : Hal-hal yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan, seperti belajar lebih banyak, merasa terhibur, mengubah sikap, keyakinan, dan perilaku. (Mulyana, 2000)

Unsur komunikasi selalu ada dan sangat penting selama proses komunikasi. Mulailah dengan siapa yang menyampaikan pesan, apa isi pesannya, melalui media atau saluran apa, kepada siapa pesan itu ditujukan, dan efeknya.

2.2.1.3. Tujuan Komunikasi

Secara umum, tujuan komunikasi adalah mengharapkan lawan bicara memberikan tanggapan atau umpan balik. Dalam buku Effendy, dia menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan komunikasi, yang mencakup:

1. Mengubah sikap (*to change the attitude*) adalah aspek komunikasi yang bertujuan mengubah sikap komunikan melalui pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga komunikan dapat mengubah sikapnya sesuai dengan harapan komunikator.
2. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change opinion*) berarti bahwa komunikan mengalami perubahan pendapat, opini, atau pandangan tentang sesuatu hal sesuai dengan harapan komunikator.
3. Mengubah perilaku (*to change the behavior*): Dengan adanya komunikasi, diharapkan bahwa seseorang dapat mengubah perilakunya sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.
4. Mengubah masyarakat (*to change the society*) Mengubah masyarakat dimana cakupannya lebih luas, diharapkan Komunikasi dapat mengubah pola hidup masyarakat sesuai dengan keinginan yang diharapkan komunikator. (Effendy, 1993)

2.2.2. Komunikasi Terbuka

2.2.2.1. Pengertian Komunikasi Terbuka

Komunikasi berasal dari kata "hubungan" atau "perhubungan". Di antara banyak definisi yang diberikan oleh para ahli komunikasi terbuka,

istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin, dari istilah "communicatio", yang akar katanya adalah "communis", yang artinya adalah "sama", dalam arti "sama makna", yaitu memiliki makna yang sama. Beberapa ahli telah membuat teori tentang komunikasi terbuka, salah satunya adalah : (Effendy, 1993)

1. Menurut Johnson

Komunikasi terbuka adalah ketika kita saling memahami, saling percaya, dan kita saling membuka diri, yaitu mengungkapkan tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi, termasuk ucapan atau tindakan kita melalui komunikasi kita. Komunikasi terbuka adalah suasana di mana setiap anggota dapat berbicara, mengungkapkan ide dan perasaan mereka dengan nyaman tanpa merasa sungkan, khawatir, atau tidak enak. (Johnson, 1981)

2. Menurut Miller

"Komunikasi terbuka adalah ketika pesan yang diucapkan jelas dan mudah dimengerti oleh anggota keluarga lainnya." (Miller, 2001)

3. Menurut Hovland

Menurut buku "Ilmu komunikasi teori & praktek", komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan pesan kepada seseorang yang lain atau menstransmisi insentif untuk mengubah tingkah laku atau proses untuk mengubah perilaku orang lain. (Effendy, 1993)

4. Menurut Syaiful Bahri Djamarah

Komunikasi terjadi ketika orang-orang yang terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang dibicarakan. Komunikasi juga terjadi ketika seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. (Djamarah, 2004)

5. Menurut Pawit M.Yusup

"Komunikasi terbuka adalah masing-masing anggota keluarga saling terbuka atas hal-hal yang dapat menyebabkan ketidaksejajaran anggota keluarga lainnya." (Yusuf, 2009)

6. Menurut Teuku May Rudy

Komunikasi adalah proses menyampaikan informasi, pesan, gagasan, atau pengertian secara verbal atau nonverbal kepada seseorang atau kelompok orang lainnya dengan tujuan mencapai pemahaman atau kesepakatan. (Rudy, 2005)

7. Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid

Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau berbagi informasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memahami. (Cangara, 2002)

8. Menurut Hafied Cangara

Komunikasi menekankan bahwa komunikator atau sumber memberi respons pada komunikator lainnya secara timbal balik. Dalam hal ini, proses komunikasi melingkar, atau sirkular, dan ada mekanisme umpan balik yang saling mempengaruhi antara sumber dan penerima. (Cangara, 2002)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi terbuka adalah proses menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lain secara terbuka dan tanpa takut, serta saling mengungkapkan pendapat atau ide. Komunikasi terbuka dapat terjadi ketika orang yang terlibat memiliki arti yang sama satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memahami dan memberikan respons yang saling mempengaruhi untuk mencapai kesepakatan.

2.2.2.2. Unsur Komunikasi Terbuka

Keberhasilan dalam komunikasi terbuka didefinisikan sebagai pencapaian tujuan komunikasi terbuka. Jika tujuan ini tercapai, hal itu dianggap sebagai keberhasilan dalam berkomunikasi. Untuk mencapai keberhasilan ini, komunikasi terbuka harus memenuhi unsur-unsur berikut:

1. **Komunikator** : adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Karena itu, komunikator biasanya disebut sebagai pengirim, sumber, sumber, atau encoder. Komunikator melakukan peran yang sangat penting dalam proses komunikasi, terutama untuk mengontrol jalannya komunikasi.
2. **Pesan (*message*)** : Ketika berbicara maka kalimat yang kita ucapkan adalah pesan.
3. **Komunikan** : Penerima atau *receiver* atau sering disebut juga dengan audien yaitu sasaran atau target dari pesan. Penerima sering pula disebut dengan komunikan.

4. Enkoding (*encoding*) : dapat diartikan sebagai kegiatan oleh sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide-idenya agar diterima oleh indra penerima.
5. Saluran (*channel*) : adalah alur yang dilalui pesan untuk mencapai penerima.
6. Decoding (*decoding*) : adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan fisik sehingga memiliki arti bagi orang yang menerimanya.
7. Umpan balik (*feedback*) : Tanggapan atau respons dari penerima pesan membentuk dan mengubah pesan yang akan disampaikan oleh sumber. Umpan balik memungkinkan sumber untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul.
8. Gangguan (*noise*) : Gangguan yang juga dikenal sebagai "bunyi", adalah komponen terakhir dalam komunikasi. Salah satu yang mengganggu proses pengiriman pesan disebut gangguan. Gangguan kecil mungkin diabaikan, tetapi terlalu banyak gangguan dapat menghambat pesan untuk sampai ke tujuan. (Ningsih, 2022)

2.2.2.3. Model-model Komunikasi Terbuka

Ada beberapa model komunikasi terbuka dalam keluarga antara lain sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi adalah pesan yang dikirimkan kepada satu atau lebih penerima dengan niat untuk mengubah tingkah laku mereka. Setidaknya dua orang mengirimkan lambang tertentu satu sama lain dalam setiap cara berkomunikasi. Lambang-lambang ini dapat berbicara seperti kata-kata.

Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi di mana bahasa digunakan untuk berkomunikasi antara individu atau kelompok. Jika seseorang dapat menafsirkan pesan komunikator dalam bentuk kata-kata atau kalimat dengan benar, proses komunikasi akan berjalan dengan baik.

Keluarga melakukan banyak komunikasi verbal. Setiap hari, orang tua ingin berbicara dengan anaknya. Ada tawa dan canda saat orang tua berbicara dengan anak. Orang tua dan anak sering menggunakan alat pendidikan seperti perintah, suruhan, dan larangan dalam komunikasi keluarga.

Dalam interaksi antara orang tua dan anak, orang tua berusaha mendorong anak untuk terlibat secara emosional dan pikiran untuk memperhatikan apa yang disampaikan. Anak-anak mungkin berusaha menjadi pendengar yang baik saat mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tua mereka.

2. Komunikasi Non Verbal atau Isyarat

Orang tua sering menggunakan komunikasi nonverbal atau isyarat untuk menyampaikan pesan kepada anak. Orang tua sering menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu tanpa berkata sepatah kata pun. Sikap dan perilaku orang tua yang lain menunjukkan bahwa pesan nonverbal juga

dapat mengungkapkan gagasan, keinginan, atau maksud yang terkandung dalam hati tanpa didahului oleh kata-kata. Tanda-tanda seperti tepuk tangan, pelukan, usapan tangan, duduk, dan berdiri tegak semuanya mampu mengungkapkan gagasan, keinginan, atau maksud yang terkandung dalam hati.

3. Komunikasi Tulisan

Menyampaikan pesan secara tertulis, seperti dalam surat kabar, email, SMS, dll, adalah salah satu contoh komunikasi tulisan, di mana bahasa nonverbal digunakan selain kata-kata yang diucapkan. Dalam hubungan keluarga, komunikasi tulisan adalah salah satu cara orang tua berbicara dengan anak mereka. Jika kita ingin menyampaikan pesan kepada orang lain yang menghadapi masalah pada jarak, komunikasi ini sangat bermanfaat.

4. Komunikasi Simbol

Komunikasi melalui simbol termasuk pemberian atau hadiah, ekspresi wajah, bahasa, dan gerak tubuh, yang membutuhkan kata-kata untuk menjelaskan.

Meskipun simbol sangat membantu dan penting dalam berkomunikasi, penggunaan mereka tanpa kata-kata tidak dapat digunakan dengan baik, terlepas dari seberapa erat hubungan mereka dengan orang lain. Simbol hanya berfungsi dengan baik dalam berkomunikasi ketika mereka disertai dengan kata-kata yang menjelaskan mereka. (Asmaya, 2007)

2.2.2.4. Komunikasi Terbuka Orang Tua dan Anak

Komunikasi adalah sesuatu yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Sebagai bagian dari tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak mereka, komunikasi yang terjadi dalam keluarga memberikan nilai pendidikan. Komunikasi terbuka dalam keluarga sangat penting untuk membantu anak-anak belajar dengan baik. Adanya kasih sayang dan perhatian dari orang tua berdampak besar pada perkembangan seorang anak oleh karena itu, semangat dan keinginan anak untuk belajar akan meningkat. Semua anggota keluarga harus menyadari bahwa masing-masing dari mereka memiliki tugas dan kewajiban terhadap keluarganya. Anak akan dengan senang hati menerima bimbingan dari orang tua mereka dalam hal belajar. Dia akan menganggap belajar sebagai tugasnya sendiri.

Akibatnya, kesadaran untuk mencapai hasil yang baik juga memuaskan akan meningkat. Komunikasi terbuka, jujur, dan konstruktif antara orang tua dan anak adalah hal yang sama. Faktor-faktor berikut mempengaruhi komunikasi terbuka orang tua dengan anak: (Rahmah, 2018)

a. Keterbukaan

Keterbukaan berasal dari kata dasar terbuka, yang berarti suatu keadaan di mana tidak ada rahasia, keinginan untuk menerima sesuatu dari luar dirinya, dan keinginan untuk berkomunikasi dengan lingkungan di luar dirinya, menurut etimologi bahasa.

Keterbukaan dapat didefinisikan sebagai sikap dan perasaan untuk selalu bertoleransi dan berkomunikasi dengan jujur.

Keterbukaan terkait erat dengan komunikasi dan hubungan antar manusia. Karena itu, keterbukaan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial karena merupakan syarat untuk adanya komunikasi.

Kemampuan untuk membuka atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain dikenal sebagai keterbukaan. Ini berarti bersikap terbuka dan jujur tentang pikiran dan perasaan kita tanpa takut atau khawatir untuk mengungkapkannya. Keterbukaan juga dapat berarti membagikan perasaan kita tentang hal-hal yang mereka katakan, lakukan, atau lihat.

b. Empati

Empati adalah ketika seseorang merasakan perasaan yang sama dengan orang lain tanpa terpengaruh oleh perasaan atau respons mereka. Empati adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan membuat anak merasa dihargai dan memberinya kebebasan untuk mengungkapkan apa yang mereka inginkan. Ini dapat dicapai dengan komunikasi keluarga yang sportif dan jujur. Setiap pernyataan harus realistis, masuk akal, dan tidak dibuat-buat. Komunikasi harus jelas dan spesifik. Setiap anggota keluarga harus

mengenal perilaku masing-masing dan setiap anggota keluarga harus dapat belajar cara tidak setuju tanpa perdebatan.

c. Dukungan

Dukungan dapat membuat seseorang lebih bersemangat untuk melakukan hal-hal dan mencapai tujuan. Orang terdekat, keluarga, lebih diharapkan untuk memberikan dukungan ini. Menerima diri sendiri dan orang lain adalah kunci untuk membangun dan mempertahankan hubungan keluarga. Jika kita lebih menerima diri kita sendiri dan orang lain, semakin mudah kita mempertahankan dan memperkuat hubungan dengan orang lain. Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan untuk membantu komunikasi keluarga, khususnya komunikasi antar orang tua dan anak-anak :

- (1) Bersedia memberikan kesempatan kepada anggota keluarga lain untuk berbicara
- (2) Mendengarkan secara aktif pasangan bicara
- (3) Mengajarkan anak-anak untuk mendengarkan
- (4) Menyelesaikan konflik secara cepat untuk menciptakan komunikasi yang baik.

d. Perasaan Positif

Perasaan positif adalah manifestasi nyata dari pikiran, terutama fokus pada hal-hal baik. Jika kita positif tentang diri kita, kita juga akan positif tentang orang lain. Sebaliknya, jika kita menolak diri kita, kita

juga akan menolak orang lain. Hal-hal yang kita sembunyikan tentang diri kita seringkali adalah hal-hal yang tidak kita sukai pada orang lain. Jika kita dapat memahami dan menerima perasaan kita, biasanya kita akan lebih mudah menerima perasaan orang lain.

Komunikasi positif biasanya memberikan keberanian dan kepercayaan diri karena memperhatikan orang lain sebagai manusia dan mendorongnya untuk mengembangkan potensinya. Secara sadar, pemikiran dan perasaan positif memengaruhi tindakan atau reaksi orang lain. Ini dapat berdampak positif pada kedua tingkat kesadaran, baik yang sadar maupun yang tidak sadar. Perasaan positif memiliki batas, tergantung pada apakah pemikiran itu disertai dengan tindakan positif atau mungkin tidak.

e. Kesamaan

Kesamaan adalah sejauh mana makna dan pesan komunikasi sama dengan pembicara dan pendengar. Komunikasi berhasil jika menghasilkan kesamaan pemahaman. Perlu diingat bahwa ide utama tentang efektivitas komunikasi adalah bahwa komunikator dan komunikan dapat memberikan makna yang sama untuk pesan yang mereka kirimkan. Kesamaan adalah hasil dari proses pertukaran informasi, di mana orang saling melengkapi kekurangan satu sama lain.

Jika tidak ditangani dengan bijak, perselisihan dan perbedaan paham akan menyebabkan masalah. Karena itu, anggota keluarga harus berkomunikasi satu sama lain. Supaya tidak menyimpang dan mencari

kekurangan dan kesalahan masing-masing, pemikiran harus dipusatkan dan ditujukan ke pemecahan masalah. (Kasih, 2022)

Keluarga harus membangun kesamaan dengan bermain bersama atau berbakti bersama untuk memberikan kesempatan untuk berbicara dan berkomunikasi tanpa tekanan. Ini akan memungkinkan orang tua dan anak saling memahami dan melengkapi satu sama lain dalam memecahkan masalah.

2.2.3. Kerangka Teoritis

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih secara tatap muka dengan tujuan untuk saling memahami, memengaruhi, maupun membangun hubungan yang lebih dekat (Devito, 2009).

Berbagai ahli telah mendefinisikan komunikasi. Salah satunya adalah J.A. Devito (2009), yang mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan yang dilakukan oleh satu atau lebih individu yang mengirim dan menerima pesan yang dipengaruhi oleh gangguan, berlangsung dalam situasi tertentu, dan menciptakan peluang untuk memberikan umpan balik. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, atau keterampilan dari satu individu ke individu lain (Yulianti, Mona, & N, 2023).

Secara umum, definisi komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang

terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih orang dengan tujuan tertentu. Proses ini melibatkan berbagai elemen yang saling berperan penting untuk mencapai efektivitas komunikasi.

Komunikasi terdiri atas beberapa elemen yang memiliki peran yang sama pentingnya dalam proses komunikasi. Menurut Joseph R. Dominick setiap aktivitas komunikasi melibatkan 8 elemen komunikasi antara lain :
(Dominick, 2001)

Tabel 2. 2. Elemen Komunikasi

Komunikator	Orang yang mengirim gagasan dan pesan kepada seorang komunikan.
Enkoding	Proses pengolahan gagasan menjadi sebuah informasi yang mudah disampaikan dan diterima.
Pesan	Sebuah informasi atau gagasan yang memuat maksud seorang komunikator.
Saluran	Media yang dimanfaatkan oleh sumber untuk menyalurkan gagasan yang akan dikirimkan kepada penerima.
Decoding	Proses pengolahan informasi yang diterima untuk memunculkan persepsi.
Penerima	Orang yang menerima sebuah infrmasi dari komunikator.

Umpan Balik	Respon yang ditunjukkan penerima kepada komunikator terhadap informasi yang sudah dipahami.
Gangguan	Sesuatu yang menghambat kelancaran sebuah proses pertukaran pesan.

Komunikasi memiliki banyak tujuan selain yang disebutkan di atas. Ini termasuk menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Setiap komunikasi memiliki komponen dan fungsi. Komunikasi dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari karena itu. Beberapa bentuk komunikasi terdiri dari: (Bungin, 2006)

- a. **Komunikasi intrapersonal** : suatu komunikasi intrapribadi yang berarti suatu komunikasi yang berlangsung dengan pribadi sendiri.
- b. **Komunikasi interpersonal** : sebuah komunikasi antarpribadi yang merupakan suatu proses pertukaran makna dari seseorang dengan orang lain.
- c. **Komunikasi kelompok** : suatu komunikasi yang berlangsung dari tiga atau lebih pribadi seseorang untuk mendapatkan maksud dan tujuan yang diinginkan seperti berbagi pengetahuan maupun penyelesaian suatu masalah.
- d. **Komunikasi organisasi** : sebuah komunikasi antar manusia yang berlangsung pada sebuah organisasi, baik secara resmi maupun tidak resmi.

- e. **Komunikasi massa** : suatu komunikasi yang menggunakan media sebagai saluran/sarana penghubung antara komunikator dan komunikan secara massal baik cetak maupun elektronik.
- f. **Komunikasi publik** : sebuah komunikasi dari seseorang ke banyak orang. Pesan yang disampaikan biasanya bersifat persuasif serta penyampaiannya yang bersifat membujuk.
- g. **Komunikasi antarbudaya** : suatu komunikasi yang terjalin antar beberapa orang dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda sehingga memungkinkan adanya proses adaptasi di dalamnya.

2.2.4. **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal, juga dikenal sebagai komunikasi antarpribadi, adalah komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara sedikitnya dua orang, baik dalam organisasi maupun dalam kerumunan orang. Komunikasi antara sedikitnya dua orang, baik dalam organisasi maupun dalam kerumunan orang, disebut komunikasi interpersonal. Ini juga disebut komunikasi interpersonal.

Komunikasi ini terjadi dari mulut ke mulut di antara beberapa orang dalam hubungan yang terlihat di antara mereka, seperti suami-istri, sahabat, guru-siswa, dan orang tua-anak.

Komunikasi interpersonal dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengubah persepsi dan tingkah laku seseorang, dan dapat membantu dalam membangun hubungan dengan orang lain. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa

proses terjadi secara langsung, yang memungkinkan komunikator dan komunikan saling mengetahui respons masing-masing secara langsung.

2.2.5. Teori Komunikasi Interpersonal

Teori komunikasi interpersonal menurut William Schutz (1958) yang dinamakan **Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal**, yaitu setiap orang memiliki tiga kebutuhan antarpribadi, yang dikenal sebagai afeksi, kontrol, dan inklusif. Sebagai makhluk sosial, manusia jelas membutuhkan orang lain.

Hubungan yang terjadi antara orang yang harus melakukan sesuatu dalam kondisi tertentu agar dapat menghasilkan sesuatu yang menyenangkan. Selain itu, ada tiga jenis kebutuhan untuk hubungan interpersonal menurut teori ini di antaranya:

a. Kebutuhan Untuk Iklusi

Kebutuhan ini untuk memiliki komunikasi yang memuaskan. Kebutuhan ini berasal dari kepuasan individu saat berkomunikasi. Selain itu, ada berbagai jenis di antaranya untuk kebutuhan ini, antara lain: tipe sosial yang idealnya puas; tipe undersosial yang selalu menghindari orang banyak; atau tipe sosial yang selalu ingin bergabung dengan kelompok.

b. Kebutuhan Untuk Kontrol

Dalam kebutuhan ini, komunikasi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi, mendominasi, memimpin, dan mengatur. Ini adalah kontrol positif, sedangkan memberontak, mengikuti, dan menurut saja adalah

kontrol negatif. Di antara berbagai jenis kebutuhan kontrol adalah: Abdicrat yang memiliki kecenderungan untuk merendahkan diri sendiri; Authocrat yang cenderung mengontrol komunikasi orang lain; Demokrat yang dapat mengontrol dan memerintah orang lain; Patologis yang tidak dapat mengendalikan orang lain.

c. Kebutuhan Untuk Afeksi

Kebutuhan ini terkait dengan kasih sayang dan cinta, yang melibatkan perasaan dan emosi. Afeksi positif menunjukkan cinta, intimitas, dan persahabatan, sedangkan afeksi negatif menunjukkan kebencian, dingin, dan jarak emosional. Beberapa jenis emosi termasuk: Ideal yang memenuhi kebutuhan; Underpersonal yang selalu menghindari orang lain; Overpersonal yang terlalu dekat dengan orang lain; atau Patologis yang sulit untuk berhubungan.

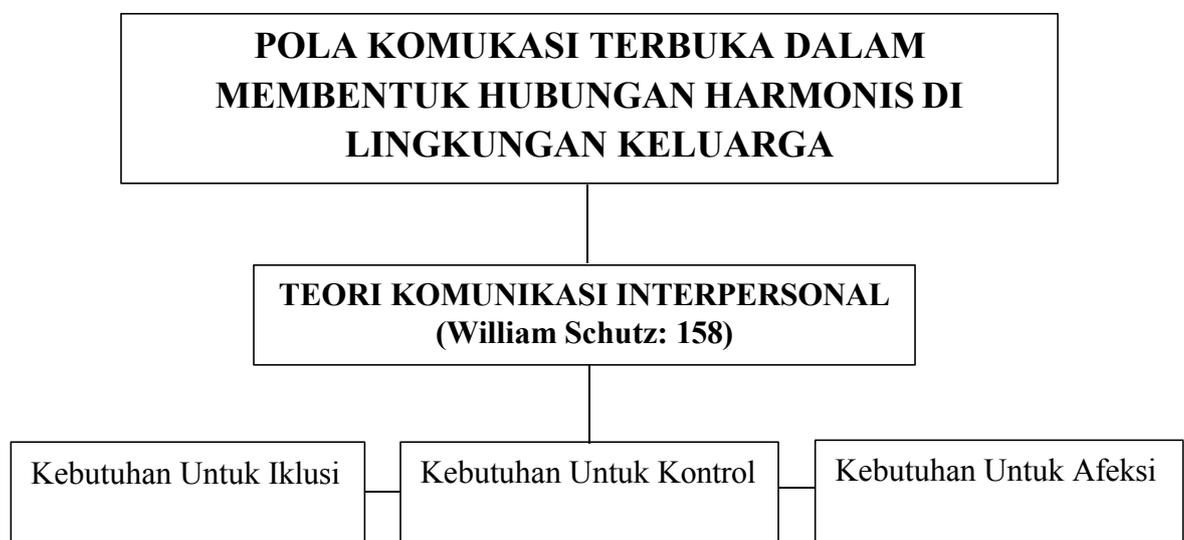
2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan teori untuk memecahkan masalah yang dikemukakan. Peneliti memerlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan.

Dalam penelitian ini, teori komunikasi interpersonal merupakan acuan dan batasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal dimana teori ini mempunyai beberapa element yang penting. Peneliti mengambil teori ini dikarenakan

pola komunikasi terbuka membutuhkan individu lain untuk menciptakan hasil yang positif bagi kehidupan keluarga. Oleh karena itu, teori komunikasi interpersonal sangat relevan dengan penelitian ini. Dimana komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih.

Tabel 2. 3. Kerangka Pemikiran



a. Kebutuhan Untuk Inklusi

Kebutuhan ini untuk memiliki komunikasi yang memuaskan. Kebutuhan ini berasal dari kepuasan individu saat berkomunikasi. Selain itu, ada berbagai jenis di antaranya untuk kebutuhan ini, antara lain: tipe sosial yang idealnya puas; tipe undersosial yang selalu menghindari orang banyak; atau tipe sosial yang selalu ingin bergabung dengan kelompok.

b. Kebutuhan Untuk Kontrol

Dalam kebutuhan ini, komunikasi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi, mendominasi, memimpin, dan mengatur. Ini adalah kontrol positif, sedangkan memberontak, mengikuti, dan menurut saja adalah kontrol negatif. Di antara berbagai jenis kebutuhan kontrol adalah: Abdicrat yang memiliki kecenderungan untuk merendahkan diri sendiri; Authocrat yang cenderung mengontrol komunikasi orang lain; Demokrat yang dapat mengontrol dan memerintah orang lain; Patologis yang tidak dapat mengendalikan orang lain.

c. Kebutuhan Untuk Afeksi

Kebutuhan ini terkait dengan kasih sayang dan cinta, yang melibatkan perasaan dan emosi. Afeksi positif menunjukkan cinta, intimitas, dan persahabatan, sedangkan afeksi negatif menunjukkan kebencian, dingin, dan jarak emosional. Beberapa jenis emosi termasuk: Ideal yang memenuhi kebutuhan; Underpersonal yang selalu menghindari orang lain; Overpersonal yang terlalu dekat dengan orang lain; atau Patologis yang sulit untuk berhubungan.